



Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD “Tunas Bangsa” Semarang

Aji Supriyanto¹, Jeffry Alfa Rozaq², Agus Budi Santosa², Hersatoto Listiyono²

^{1,2} Universitas Stikubank, Indonesia

ABSTRACT

MOTIVATIONAL PSYCHOLOGY VOLUNTEERING CREATIVE HOME COMMUNITY WADAS KELIR. The purpose of this study is to explore the phenomenon of motivational psychology of individual volunteerism in conducting educational and community literacy services in the Wadas Kelir Creative House community. Found five motivations of volunteerism that become the basis of one's willingness to do and develop various educational and literacy devotional activities in the community of Rumah Kreatif Wadas Kelir. The five motivations of volunteerism are (1) the motivation of volunteering and doing volunteering activities because of parents; (2) the motivation of volunteerism as an effort to manifest an idealistic figure for himself; (3) the motivation of the hero in the hope to gain skills to work in achieving achievements; (4) the motivation of volunteerism as an effort to realize the dream of achieving high expectations; and (5) volunteer motivation in actualizing themselves to learn direct practice in the community.

Keywords: Motivation of Volunteerism, Psychology, Volunteering.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
20.05.2021	02.07.2021	03.08.2021	16.08.2021

Suggested citation:

Supriyanto, A., Rozaq, J. A., Santosa, A. B., & Listiyono, H. (2021). Uji coba persiapan pembelajaran tatap muka masa normal baru PAUD “Tunas Bangsa” Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 753-763. <https://doi.org/10.30653/002.202063.834>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/834>

¹ *Corresponding Author:* Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank Semarang; Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50241, Indonesia; Email: ajisup@edu.unisbank.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini hampir semua lembaga pendidikan di Indonesia telah satu tahun mulai April 2020 melakukan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR) antara murid dan guru dikarenakan masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Hal ini berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang memutuskan bahwa sejak tertanggal 24 Maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan melakukan proses pembelajaran jarak jauh melalui sistem pembelajaran daring termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD "Tunas Bangsa" berlokasi di RT 02 RW 01 Jalan Gedong Songo Timur Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. PAUD yang berdiri tahun 2017 tersebut saat ini memiliki 15 siswa aktif belajar rutin tatap muka, dan kurang lebih 10 siswa yang tidak pasti (pasif). Jumlah guru aktif sebanyak 3 orang, dan tidak aktif 2 orang. Gedung PAUD memiliki luas ± 49 m² dan menjadi satu dengan Gedung POSYANDU. Kegiatan PAUD dan POSYANDU merupakan bagian dari kegiatan yang berada di Taman Pintar Gedong Songo RW 01 kelurahan Manyaran. Guru PAUD sangat menyadari bahwa usia PAUD adalah fase penting sehingga disebut *golden ages* yang merupakan masa untuk menggali segala potensi kecerdasan anak (Filtri, Bastian, & Reswita., 2017). Hal tersebut yang juga menjadi motivasi para guru PAUD "Tunas Bangsa" untuk selalu bersemangat mendidik siswa.

Sistem pembelajaran sebelum adanya Covid pada PAUD Taman Pintar "Tunas Bangsa" dilakukan dengan tatap muka dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat jam 16.00 sampai 17.00, dengan persiapan kedatangan siswa mulai pukul 15.30. Namun selama masa pandemi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ditiadakan, dan diganti dengan BDR. Libur panjang dari PTM dan harus mengisolasi diri dirumah atau membatasi gerak anak terhadap lingkungan termasuk bersosialisasi dengan sesamanya, maka anak sekolah termasuk PAUD "Tunas Bangsa" sudah banyak yang mulai bosan dan jenuh. Banyak diantara mereka menginginkan dilakukan pembelajaran secara tatap muka agar pembelajaran lebih efektif dan anak bisa bersosialisasi. Hal tersebut disampaikan oleh para orang tua ketika dilakukan kunjungan oleh guru PAUD ke rumah (*home visiting*) para orang tua ketika memberikan tugas kepada anak didik sambil melihat perkembangan anak tersebut.

Sebagian orang tua dan anak didik ada yang menginginkan segera untuk belajar tatap muka, namun sebagian yang lain juga masih merasa khawatir kalau diadakan PTM karena wabah Covid-19 belum mereda. Kekhawatiran orang tua tersebut sangat beralasan dikarenakan pada PTM PAUD selain anak didik yang masuk untuk belajar tatap muka, juga melibatkan para orang tua yang mendampingi anaknya yang dapat berpotensi dan tanpa disadari menimbulkan kerumunan atau berkumpulnya diantara orang tua yang mengantar anaknya. Pembelajaran PAUD membutuhkan perhatian (*treatment*) dan pendampingan khusus. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dimana ada interaksi antara guru dan peserta didik dengan melibatkan semua aspek perkembangan harus berubah menjadi PJJ-BDR. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak yang biasa dilakukan secara tatap muka, karena itulah anak usia dini harus mendapatkan pelayanan khusus yakni

stimulasi secara langsung (Shofa, 2020). Pada sekolah PAUD saat ini banyak terkendala dengan model dan sistem pembelajaran pada masa pandemik yang tidak memungkinkan pertemuan tatap muka langsung sehingga diperlukan solusi yang tepat untuk PAUD (Koedoes, Hijriani, & Nur, 2020).

Mulai bulan maret 2021 setelah setahun pandemi Covid-19 berlangsung, beberapa lembaga pendidikan sudah ada yang mencoba mulai melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Hal ini dilakukan tentunya dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat yang menjadi kebiasaan normal baru (*new normal*). Bahkan sudah ada yang memulai pada Januari 2021. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Mendikbud bahwa sekolah dibolehkan melakukan PTM tetapi belum wajib. Kebijakan tersebut merupakan hasil dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020. Namun demikian keputusan pelaksanaan PTM kewenangan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah (Pemda), sekolah, dan orang tua. Tiga komponen tersebut menjadi kunci diselenggarakannya PTM atau tidak.

PTM sangat penting, pembelajaran terbaik adalah tatap muka, profesi guru tidak dapat digantikan dengan teknologi. Interaksi guru dengan murid, murid dengan murid, guru dengan orang tua murid menjadi sangat penting dan tidak dapat tergantikan dengan teknologi. Adanya Covid-19 sehingga guru harus mengubah target capaian dan metode pembelajaran untuk memaksimalkan BDM (Listiawati, Siswantari, Suryawati, & Murdiyningrum, 2020). Sofa (2020) mengusulkan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka (*luring*) dengan sistem rolling, yaitu PTM dengan jumlah siswa yang terbatas. Siswa PAUD digilir jadwal masuknya setiap hari 5 anak setiap kelompoknya (Sofa, 2020). Sementara Koedoes, Hijriani, dan Nur (2020) mengusulkan pembelajaran dapat dilakukan dengan multimedia selama Covid. Multimedia berbentuk video pembelajaran daring berisi hasil video guru syuting kegiatan mengajar di kelas yang dibuat sendiri oleh guru secara bergilir kemudian di bagi (*share*) melalui media WhatsApp Group (WAG) (Syafi'i, Sa'diyah, Wakhidah, & Umah, 2020). Usulan Djohaeni (2020) menggunakan sistem pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan bantuan TIK. Suatu saat guru PAUD juga perlu melakukan kunjungan kerumah murid (*home visiting*) untuk memonitor perkembangan belajar murid dirumah (Djohaeni, 2020; Rifngatin, 2020). Supaya menjadi tersistematis dan terarah maka pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu kurikulum dan modul tingkat PAUD yang telah disusun oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud (Adit, 2020).

Selama masa pandemi Covid ketika PJJ-BDR berlangsung banyak guru yang mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Kendala yang dihadapi oleh guru PAUD selama masa pandemi Covid-19 yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi, dan biaya serta penggunaan teknologi. Bahkan kendala teknologi dan Biaya termasuk kategori tinggi (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020). Kendala lain bahwa guru juga kebanyakan sulit menjelaskan ketika melakukan pembelajaran Sain (Husin & Yaswinda, 2021). Selain itu tantangan ketika BDR diantaranya guru harus menyiapkan kegiatan yang menarik dan menyesuaikan bahan kegiatan di sekitar anak, *standby* memantau kegiatan yang dilakukan anak melalui WAG, dan penilaian hanya melalui video atau foto. Sementara tantangan yang dihadapi

orang tua dalam mendampingi anak belajar diantaranya harus mengetahui dan mengatasi *mood* belajar anak, mengajak anak melakukan belajar dengan suasana yang menyenangkan, serta dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar (Astuti dan Harun, 2020).

Menurut Ameli dkk. (2020) ternyata kurang efektifnya pembelajaran *online* karena faktor kurangnya sarana dan prasarana yang disebabkan karena faktor ekonomi serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Asmuni (2020) menegaskan penguasaan TIK dalam pembelajaran daring menjadi kendala utama guru (Asmuni, 2020). Menteri pendidikan juga menyampaikan dalam pengumuman keputusan bersama empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi-19 dapat berpotensi menimbulkan dampak sosial negatif berkepanjangan. Dampak negatif tersebut adalah terjadi putus sekolah, penurunan capaian belajar, kekerasan pada anak dan resiko eksternal. Guna persiapan lembaga PAUD dalam PTM pada masa normal baru (*new normal*) dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Persiapannya adalah peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar peserta didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan (Shaleh dan Anhasadar, 2021).

Terkait hal tersebut para guru PAUD "Tunas Bangsa" bersama tim pengabdian dari Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang sepakat melakukan pendampingan kepada guru PAUD melakukan uji coba dengan mensosialisasikan dan memberi penyuluhan dalam rangka persiapan pembelajaran tatap muka terhadap orang tua murid PAUD bersamaan dengan anak didik untuk dapat mempraktikkan standar protokol kesehatan Covid-19. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan perilaku praktis kebiasaan normal baru agar tetap terjaga kesehatannya ketika melakukan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra, yaitu:

- 1) Kurangnya kesiapan PAUD terutama pengadaan sarana prasarana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada saat menghadapi kebiasaan baru atau masa normal baru.
- 2) Guru PAUD belum mengetahui sepenuhnya tentang standar protokol kesehatan, apa yang harus dilakukan, dan tahap implementasi protokol terhadap murid dan orang tua murid PAUD yang mengantar dari mulai datang, proses pembelajaran, hingga selesai pembelajaran.
- 3) Guru PAUD tugasnya menjadi lebih berat karena adanya kunjungan ke rumah (*home fisiting*) karena adanya PJJ-BDR.
- 4) Guru sebagian ada yang belum mengetahui, dan belum memahami tentang Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- 5) Adanya permohonan sebagaimana orang tua siswa PAUD yang menginginkan adanya PTM namun masih merasa ada kekhawatiran akan dampak Covid-19.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan seperti diatas, maka tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah melakukan sosialisasi kepada para

guru, sekaligus melakukan pendampingan kepada guru PAUD "Tunas Bangsa" dalam mensosialisasikan dan memberi penyuluhan terkait standar protocol kesehatan covid-19 kepada para murid PAUD beserta orang tua yang mengantar. Luaran PKM ini adalah para guru, murid, dan orang tua murid PAUD dapat memahami, mematuhi, dan menerapkan atau mempraktikkan standar protokol kesehatan selama PTM sebagai praktik kebiasaan normal baru.

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan konsep yang mendukung, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan dengan melakukan sosialisasi sekaligus penyuluhan dengan praktik terkait standar protokol kesehatan Covid-19 kepada para guru, orang tua, dan peserta didik PAUD "Tunas bangsa". Khalayak sasaran PKM ini adalah guru, orangtua dan murid PAUD dengan jumlah guru yang terlibat 3 orang dan jumlah murid 15 orang yang didampingi orang tua atau murid. Lokasi kegiatan di PAUD "Tunas Bangsa" RT 02 RW 01 Jalan Gedong Songo Timur Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan. Melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mitra (guru) terkait persiapan pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan, serta persiapan perangkat protokol kesehatan untuk praktik.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada guru, murid, dan orang tua pengantar yang diikuti pembagian pamflet terkait penerapan protokol kesehatan covid, serta pembelajaran dengan model campuran (*blended learning*).
- 3) Penyuluhan dan praktik penerapan protokol kesehatan kepada murid yang diikuti oleh orang tua mulai dari datang, ketika proses pembelajaran, hingga pulang dari PAUD.
- 4) Monitoring kegiatan terutama dalam praktik pelaksanaan penerapan protokol kesehatan setelah dilakukan sosialisasi, penyuluhan dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan FGD dengan guru untuk membahas rencana kegiatan pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan dan praktik penerapan protokol kesehatan. Membuat jadwal, model dan persiapan peralatan pelaksanaan penerapan protokol kesehatan mulai dari datang sekolah, proses PTM, hingga pulang sekolah. Membuat gugus tugas tim pengabdian masyarakat sesuai tugas, waktu, dan tempatnya.

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi penerapan protocol kesehatan Covid-19 kepada Guru PAUD dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Persiapan kelas sesuai standar protocol Covid-19

- 2) Persiapan lingkungan kelas sesuai standar protocol Covid-19
- 3) Persiapan Peralatan yang digunakan untuk pemenuhan standar protocol Covid-19 (masker, Bak cuci tangan, Tisu, Hand sanitizer, dan pengukur suhu badan dengan thermogun)
- 4) Tatacara penerapan 3M + 2 M (Memakai masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas dilingkungan sekolah PAUD).
- 5) Tata cara penerapan pembelajaran *Blended Learning* dengan cara:
 - a) Belajar tatap muka terbatas dan terjadwal. Tatap Muka terbatas berarti setiap kali pertemuan dibatasi untuk jumlah murid PAUD maksimal 5 anak didik dalam setiap kelompok dalam satu kelas. Kelompok yang lain akan diberikan jadwal pada hari berikutnya, demikian seterusnya sehingga terjadwal selang-seling dalam setiap minggunya.
 - b) Pada saat anak didik belajar di rumah, maka ketika sebelumnya masuk untuk belajar tatap muka diberikan tugas rumah.
 - c) Tugas rumah juga dapat dilakukan melalui WA Group PAUD berupa materi video dan contoh-contoh foto atau gambar pembelajaran.



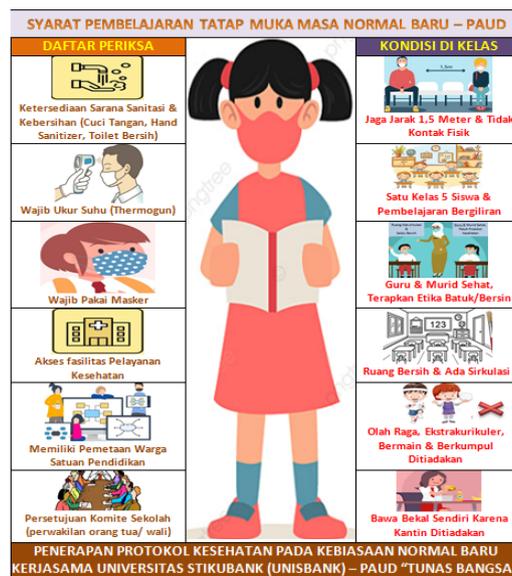
Gambar 1. Sosialisasi dengan Guru PAUD (a) dan Murid (b)

Penyuluhan dan praktik penerapan protokol kesehatan

Dilakukan kepada murid dan orang tua PAUD dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Penyuluhan penerapan protokol.
 - a) Penerapan protocol kesehatan Covid ketika dirumah / dilingkungan rumah
 - b) Penerapan protocol kesehatan Covid ketika berangkat Sekolah
 - c) Penerapan protocol kesehatan Covid ketika berada di Sekolah
 - d) Penerapan protocol kesehatan Covid ketika pulang Sekolah
- 2) Praktik protokol kesehatan. Kegiatan Praktik PTM dengan pemenuhan standar protocol kesehatan Covid-19 dilakukan oleh murid PAUD, langkahnya :
 - a) Cara masuk kelas (baris diluar kelas dengan jarak 1,5 meter sudah mengenakan masker, jika belum maka langsung dibagikan masker)
 - b) Persiapan Mencuci tangan pada wastafel yang ada kran air, selanjutnya diajari cara mencuci tangan yang benar dengan sabun cuci tangan.
 - c) Mengelap tangan dengan tisu yang disediakan
 - d) Membuang tisu pada tempat sampah yang disediakan

- e) Jika perlu menggunakan hand sanitizer
 - f) Masuk kelas sesuai dengan tempatnya dengan jarak 1,5 meter antar meja.
 - g) Pendamping (orang tua) harus menunggu diluar kelas dan menjaga jarak antar orang tua dengan jarak 1,5 meter.
 - h) Keluar kelas harus urut dan tertib dengan menjaga jarak 1,5 meter dan tetap mengenakan masker, ketika melewati pintuk keluar harus meneteskan cairan handsanitizer yang telah disediakan pada pintu keluar kelas.
 - i) Pulang dengan tertib dan langsung dijemput orang tua tanpa harus bermain atau bergerombol didepan sekolah.
- 3) Pemasangan poster atau pamflet tema standar protokol kesehatan (Gambar 3) di dinding kelas dan luar kelas sebagai bentuk sosialisasi dan pengingat guru, murid, dan orang tua murid untuk selalu menerapkan protokol kesehatan selama PTM.



Gambar 2. Materi Penyuluhan dalam Bentuk Pamflet Protokol Kesehatan

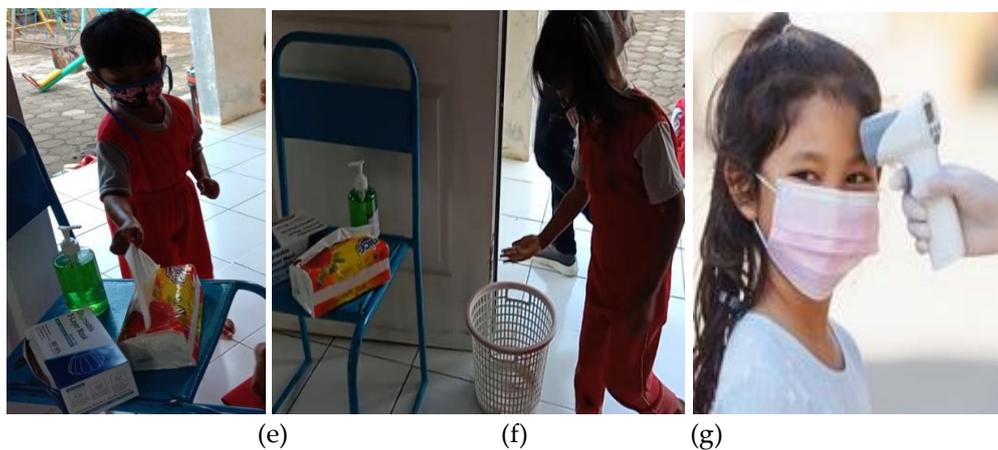
Pada Gambar 2 dibuat berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 04/kb/2020 nomor 737 tahun 2020 nomor hk.01.08/menkes/7093/2020 nomor 420-3987 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid-19). SKB tersebut pada dasarnya pemerintah memutuskan untuk memulai PTM atau pembelajaran luring secara terbatas pada seluruh jenjang satuan pendidikan termasuk PAUD. Aturan tersebut berlaku paling lambat bulan Juli 2021 atau pertama kali memasuki tahun ajaran baru 2021. Namun kebijakan ini dapat berlaku mulai semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 (bulan Januari 2021) yang sifatnya diperbolehkan namun masih belum wajib.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam PTM disebut sebagai syarat daftar periksa, meliputi:

- 1) Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, seperti toilet bersih, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), dan disinfektan;
- 2) Mampu mengakses fasilitas layanan kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya);
- 3) Kesiapan menerapkan area wajib masker;
- 4) Memiliki pengukur suhu tubuh tembak (thermogun);
- 5) Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang: (1) memiliki kondisi medis penyerta (comorbidity) tidak terkontrol; (2) tidak memiliki akses transportasi yang aman; (3) memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko Covid-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri. (4) mendapatkan persetujuan komite sekolah/ perwakilan orang tua wali.



Gambar 3. Praktik Penggunaan Masker (c) dan Cuci Tangan (d)



Gambar 4. Praktik Mengelap Tangan dengan Tisu (e), Membuang Sampah Tisu pada Tempat Sampah (f), dan Pengukuran Suhu Tubuh (g)



Gambar 6. Praktik PTM PAUD Pada Normal Baru



(h)

(i)

Gambar 7. Praktik Memakai Hand Sanitizer (h), Saat Pulang Langsung Dijemput Orang Tua

Monitoring

Pelaksanaan uji coba PTM PAUD “Tunas Bangsa” dilaksanakan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada guru, murid dan orang tua. Pertemuan kedua, dilakukan praktik PTM dengan penerapan protokol kesehatan. Pertemuan ketiga, murid mempraktikkan PTM dengan protokol kesehatan setelah diberikan pelajaran praktik pada pertemuan sebelumnya (kedua) secara mandiri. Pertemuan keempat, praktik PTM dengan penerapan protokol kebiasaan sebagai kebiasaan normal baru.

Berdasarkan hasil pemantauan tim pengabdian, pada pertemuan ketiga dan keempat dalam PTM didapatkan dihasil beberapa hal. Pada pertemuan ketiga murid PAUD sudah dapat melakukan praktik penerapan protokol kesehatan ketika PTM namun masih perlu pengarahan oleh guru. Pada pertemuan keempat murid sudah secara mandiri untuk mempraktikkan protokol kesehatan tanpa pengarahan guru dan menghafal urutannya. Hal ini berarti murid PAUD sudah dapat mempraktikkan dan menerapkan protokol kesehatan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, dan diharapkan sudah dapat menjadi kebiasaan normal baru dalam penerapan standar protokol kesehatan pada PTM PAUD.

Namun demikian selama pemantau guru belum menerapkan model PTM sesuai standar SKB 4 menteri yaitu jumlah maksimal rombongan belajar (rombel) 5 murid. Alasannya, karena masih taraf uji coba, dan guru memprioritaskan agar murid punya kebiasaan terlebih dahulu untuk menerapkan protokol kesehatan. Pembatasan rombel akan dilakukan setelah dilakukan rapat terlebih dahulu dengan orang tua murid.

SIMPULAN

Sosialisasi dan penyuluhan yang dilanjutkan secara praktik uji coba PTM dengan penerapan protokol kesehatan pada PAUD “Tunas Bangsa” serta monitoring telah dilakukan dalam PKM ini. Guru, murid dan orang tua telah memahami penerapan protokol kesehatan. Bahkan murid mampu mempraktikkannya PTM mulai dari mengenakan masker, cuci tangan, mengukur suhu, memakai tisu dan *hand sanitizer* secara mandiri dengan urutan dan prosedur yang benar.

Pada PTM selanjutnya disarankan agar dapat dilakukan pembatasan rombel sesuai dengan standar yang dikeluarkan kemendikbud hingga situasi dan kondisi pada PAUD dan lingkungan secara umum benar dinyatakan aman. Selain itu penerapan standar protokol kesehatan agar tetap dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan normal baru dalam pelaksanaan PTM di PAUD.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan hibah Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Adit, A. (2020). *Seperti ini prinsip modul pembelajaran PAUD saat pandemi*. Retrieved April 10, 2021 from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/09/15/135517671/seperti-ini-prinsip-modul-pembelajaran-paud-saat-pandemi?page=all> .
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal kendala guru paud dalam mengajar pada masa pandemi Covid 19 dan implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454-1463.

- Djohaeni, H. (2020). *Strategi pembelajaran PAUD di masa pandemi Covid-19*, Webinar Prodi PAUD Sekolah Pasca Sarjana UPI 25 Juni 2020, Retrieved April 10, 2021 from <http://paud.sps.upi.edu/index.php/2020/06/25/webinar-strategi-pembelajaran-paud-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Filtri, H., Bastian, A., & Reswita, R. (2017). Peran komunikasi orangtua dengan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Husin, S. H., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis pembelajaran sains anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 581-595.
- Koedoes, Y. A., Hijriani, H., & Nur, M. N. A. (2020). Solusi pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(2), 87-92.
- Listiawati, N., Siswantari, Suryawati, D., & Murdiyaningrum, Y. (2020), *adaptasi pembelajaran pada PAUD di masa pandemi Covid-19*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rifngatin, I. (2020). *Manajemen pembelajaran anak usia dini saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah 8 Bener Klaten* (Skripsi). Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pada new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158-2167.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 5(2), 86-96.
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140-160.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Aji Supriyanto, Jeffry Alfa Rozaq, Agus Budi Santosa, Hersatoto Listiyono.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)